

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG (VARITAS PIONER) DI DESA LARIANG KECAMATAN LARIANG KABUPATEN PASANGKAYU PROVINSI SULAWESI BARAT

Analysis of Corn Farming Income (pioneering variety) in Lariang Village, Lariang Subdistrict , Pasangkayu Regency, West Sulawesi Province

Sultan Hasanuddin¹⁾, Dance Tangkesalu²⁾, Sisfahyuni²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako,

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email : Sultanhasanuddin975@gmail.com, dancetangkesalu@gmail.com, sisfayuni.aziz@yahoo.com

ABSTRACT

This study found out the income of Corn Farming (pioneering variety) in Lariang Village Lariang District Pasangkayu Regency West Sulawesi Province This research was conducted in April to May 2019 in Lariang Village Lariang District Pasangkayu Regency West Sulawesi Province Determination of respondents using the income analysis method that is taking the entire population of corn farmers (pioneer variety) in Lariang Village that is 105 populations so respondents numbered 31 farmers. The average area of respondent farmers in Lariang Village was 1.29 ha from the total area of land obtained by maize production (pioneer variety) of 2.930.161 kg with an average selling price of 3.500/ kg, then obtained an average revenue of Rp. 15.526.451,613/ ha at au worth Rp. 12.036.009,002/ ha. The average production cost is Rp. 2.930,161 / ha or as much as Rp. 2.271,442 / ha, so that the average income of corn farming (pioneer variety) obtained by the respondent farmers in Lariang Village is Rp. 14.563.088,549/ ha or worth Rp. 11.772.116,702/ ha.

Keywords : Income, Revenue, Cost, Farming, Corn.

ABSTRAK

Penelitian ini mengetahui pendapatan usahatani Jagung (varitas pioner) di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu provinsi Sulawesi Barat Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2019 di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu provinsi Sulawesi Barat. Penentuan responden menggunakan metode Analisis pendapatan yaitu mengambil keseluruhan populasi petani jagung (varitas pioner) di Desa Lariang yaitu 105 populasi sehingga responden berjumlah 31 orang petani. Rata-rata luas lahan petani responden di Desa Lariang adalah 1,29 ha dari luas lahan tersebut di peroleh rata-rata produksi jagung (varitas pioner) 2.930.161 kg dengan rata-rata harga jual 3.500/kg, maka diperoleh rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp15.526.451,613/ha atau senilai Rp. 12.036.009,002/ha. Rata-rata biaya produksi yaitu Rp. 2.930,161 /ha atau senilai Rp. 2.271,442 /ha, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani jagung (varitas pioner) yang di dapat oleh petani responden di Desa Lariang yaitu sebesar Rp. 14.563.088,549/ha atau senilai Rp. 11.772.116,702/ha.

Kata Kunci : Pendapatan, Penerimaan, Biaya, Usahatani, Jagung.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, maupun sosial.

Peningkatan produksi usahatani jagung (varitas pioner) proses aktif yang memerlukan interaksi antara petani jagung (varitas pioner) dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan “perilaku”. Seorang petani sangat membutuhkan yang dapat memberikan informasi melalui kegiatan mengenai cara perbaikan lahan pertanian dengan berbagai teknologi modern yang akan diperkenalkan kepada petani agar petani dapat menggunakan teknologi baru tersebut untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan pertanian. Adapun arti dari penyuluhan yaitu proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara bertani dan berusahatani demi tercapainya peningkatan produksi (Ginting et al, 2008).

Tabel 1 memperlihatkan bahwa luas panen, Produksi dan Produktivitas dari

tiap –tiap desa yang berbeda. Di mana Desa – Desa yang di jadikan pembagi hanya desa –desa yang berproduksi saja sehingga di dapatakn produktivitas rata – rata dari semua Desa yang ada di Kecamatan Lariang yaitu 58,00 ton/ha. Desa Lariang merupakan Desa yang produksi dan luas panen jagung (varitas pioner) lebih tinggi dari desa lainnya karena Desa Lariang merupakan daerah potensi pertanian dan perkebunan yang berada di Kecamatan Lariang.

Masalah umum yang dihadapi petani dalam pengolahan usahatani jagung (varitas pioner). di Desa Lariang adalah penguasaan teknologi produksi jagung (varitas pioner) masi minim, keterbatasan air pengairan, keterbatasan modal, pemilikan lahan yang sempit, dan tidak ada jaminan pasar produk yang dijamin. peningkatan jaminan pangan menjadi perhatian utama karena pada saat ini lahan yang tersedia untuk perluasan areal lahan adalah lahan sub optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara untuk mendapatkan Besar Pendapatan Usahatani Jagung (varitas pioner) Di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu?

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung (varitas pioner di Kecamatan Lariang Menurut Desa, 2016

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Bajawale	123	736	5,98
2	Lariang	150	812	6,08
3	Parabu	59	356	6,03
4	Kerangan	120	321	5,89
5	Kulu	-	-	-
6	Bambakoro	-	-	-
	Jumlah	452	2.225	
	Rata-Rata	2.712	13.35	49.23

Sumber : Badan Pusat Pertanian, Statistik di Desa Lariang, 2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Telah di laksanakan di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu. Lokasi ini dipilih secara

sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Lariang memiliki tingkat produktivitas tinggi di Kecamatan Lariang. Penelitian ini akan dilaksanakan Bulan April sampai Mei 2019.

Responden dalam penelitian ini petani tanaman jagung (varitas pioner) yang ada di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu Penentuan responden 105 petani tanaman pada jagung (varitas pioner) dilakukan dengan secara sengaja (*Purposive sampling*) dengan sampel adalah 31 orang petani pada tanaman jagung dengan pertimbangan bahwa ukuran sampel tersebut telah dapat keseluruhan jumlah populasi dari petani pada tanaman jagung (varitas pioner) di daerah penelitian.

Dan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 100 (0,0225)} = \frac{105}{1 + 2.3625} = \frac{105}{3.3625}$$

$$= 31.25$$

n = 31 Responden

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan 15%

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan petani yang dibuat dengan daftar pertanyaan (Questioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Dinas Pertanian Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan metode Homogen analisis pendapatan. Untuk mengetahui pendapatan di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat.

Analisis Pendapatan Usahatani

Berdasarkan tujuan penelitian kedua dapat ditarik analisis produksi yaitu pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC)

dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total biaya (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Total Biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan;

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani (Kg)

P = Harga produk (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Petani responden tanaman Jagung Hibrida/varitas pioner yang berada di Desa lariang memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan *questioner*, karakteristik petani responden yang diambil antara lain, umur responden, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

Umur Responden. Umur petani responden pada umumnya cukup bervariasi, dimana umur petani terendah 22 tahun, yang paling tertinggi yaitu 60 tahun dan rata-rata umur petani di desa lariang yaitu 45 tahun. Pada dasarnya umur petani cukup berpengaruh

terhadap kemampuan fisik dalam bekerja, mengolah usahatani dan arah berfikir dalam mengambil keputusan.

Petani yang berumur relatif lebih muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik serta lebih mudah mengadopsi teknologi dalam membantu berusahatani, sedangkan petani yang sudah berusia lanjut, mempunyai kemampuan fisik cenderung menurun dan berpengalaman dalam usahatani lebih lama, sehingga dalam pengelolaannya mereka lebih berhati-hati dan jarang menerapkan inovasi-inovasi baru dalam berusahatannya, karena mereka lebih percaya dengan pengalaman usahatani yang telah mereka jalani selama ini.

Responden usahatani Jagung (varitas pioner) di Desa Lariang memiliki kisaran umur 22 – 60 tahun dari 31 orang petani jagung. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh

responden berada pada kategori umur produktif. Menurut Soekartawi (2006), umur produktif ialah pada saat seseorang berumur 22 – 60 tahun sehingga sangat potensial dalam mengembangkan suatu usaha dengan menggunakan fisik dan teknologi yang moderen.

Tingkat Pendidikan Responden. Tingkat pendidikan seorang petani dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia, dimana tingkat pendidikan tersebut sangat terkait dengan kematangan berpikir yang dimiliki dalam mengelolah kegiatan usahatani untuk meningkatkan produktifitas kinerja sehingga meningkatkan pendapatan, serta akan lebih mudah dalam menerima informasi dan teknologi baru. Adapun data tingkat pendidikan petani responden Desa Lariang, seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Jagung varitas Pioner di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat 2019.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	13	41,93
2	SMP	8	25,81
3.	SMA	10	32,26
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 3. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden Usahatani Jagung (varitas pioner) di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat 2019.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2-3	4	12,90
2	4-5	18	61,30
3	6-7	8	25,80
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 4 Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Petani Jagung (varitas Pioner) di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat 2019.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase(%)
1	3 – 15	19	61,29
2	16 – 28	10	32,25
3	29 – 40	2	6,45
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rata-rata petani jagung hibrida/varitas pioner di Desa Lariang masih rendah karena persentase tertingginya yaitu petani yang memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) yaitu 10 orang. sehingga diketahui bahwa dalam mengelolah kegiatan usahatannya mereka hanya mengandalkan pengalaman yang tidak disertai dengan pengetahuan yang memadai.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tindakan petani dalam kehidupan anggota keluarganya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar pula biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga. Namun disisi lain besar jumlah anggota keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan operasional usahatani, dan apabila tanggungan keluarga termasuk dalam kategori umur produktif, hal tersebut dapat mengurangi penggunaan tenaga kerja dari luar, tetapi tetap diberi upah. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga responden dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan sebesar 12,90% dari 31 jumlah responden memiliki jumlah tanggungan sebanyak 2 sampai 3 orang, 11,00% sebanyak 18 orang dengan jumlah tanggungan keluarga 4 sampai 5 orang, dan 61,30 % sebanyak 10 orang dengan jumlah tanggungan 6 sampai 7 orang. Hal ini menunjukkan jumlah tanggungan petani responden berjumlah cukup banyak. Menurut fajar dan Abdul Salam (2016), bahwa

pengelompokkan tanggungan keluarga yaitu terdiri dari kategori tanggungan keluarga kecil 2-3 orang, kategori tanggungan keluarga sedang 4-5 orang dan kategori tanggungan keluarga banyak lebih dari 5.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman usahatani merupakan salah satu faktor yang ikut berperan dalam keberhasilan suatu usahatani. Pengalaman yang dimiliki petani dapat meminimalisasi kegagalan yang dapat menghambat usahatannya. Semakin lama seorang petani mengelola usahatannya maka semakin banyak pelajaran yang di dapatkan baik pelajaran tentang faktor yang dapat menghambat usahatannya maupun faktor penunjang serta teknologi yang tepat bagi kelancaran usahatannya. Pengalaman berusahatani petani responden jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa petani di Desa Lariang memiliki pengalaman yang cukup lama atau sedang yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 61,90%, dan petani memiliki pengalaman bertani selama 16-28 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 32,25% termasuk kategori masih baru dan pengalaman yang lama yaitu 29-40 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 6,45%. Sehingga pengalaman berusahatani di Desa Lariang rata-rata masih termasuk dalam kategori pengalaman berusahatani masih baru. Hal ini menunjukkan secara teknis petani masih kurang mampu mengelola usahatannya dengan maksimal.

Input Produksi Usahatani Jagung (varitas pioner). Proses produksi usahatani faktor

produksi seringkali disebut sebagai korbanan produksi, karena faktor produksi tersebut di korbankan untuk menghasilkan produksi maka diperlukan pengetahuan mengenai hubungan antara faktor produksi (input) yaitu kesiapan lahan, tenaga kerja, pupuk keikutsertaan penyuluhan serta benih dan produksi (output).

Luas lahan merupakan media atau tempat tumbuh tanaman dan merupakan faktor produksi paling utama dalam kegiatan usahatani, semakin luas lahan yang digarap oleh petani maka akan semakin besar pula produksi yang dihasilkan, sebaliknya semakin kecil lahan yang digarap maka semakin kecil pula produksi yang dihasilkan. Bagi petani yang memiliki modal yang memadai dapat menyewa lahan petani lain sehingga volume usahanya menjadi besar.

Luas lahan petani responden Jagung (varitas pioner) bervariasi di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat. Luas lahan rata-rata oleh petani responden Jagung (varitas pioner) sebesar 1,29 ha.

Penggunaan Benih. Berdasarkan hasil penelitian, benih yang digunakan oleh petani responden dalam usahatannya adalah benih yang diperoleh dari membeli di toko tani. Sebagian besar petani menggunakan jenis benih *Servo-FI* diproduksi "Dari kelompok tani" karena menurut petani Jagung Hibrida/varitas pioner varietas *Servo-FI* disukai oleh konsumen, memiliki bentuk tanaman yang seragam, rentan terhadap penyakit serta pertumbuhannya yang seragam dan tumbuhnya cocok di daerah tempat penelitian (tanah gembur dan tidak terlampau basah).

Menurut Misidi Tukiman, Kohar Abdul, M. Hariyadi Taufik, Suranto Agus (2014) Penggunaan benih *Servo-FI* yang seharusnya digunakan oleh petani ialah 14.09 gr/ha yang dapat meningkatkan hasil produksi petani Jagung (Varitas Pioner) namun Rata-rata penggunaan benih Jagung (Varitas Pioner) di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat berjumlah 1.092,7 gr dengan

rata-rata luas lahan 1.29 ha atau 1 gr/ha. Harga beli untuk benih jenis *Servo-FI* Rp.3500./ 1 gr dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan per responden adalah Rp.2.315.387 ha atau 1.794.873/ ha, dari hasil tersebut bahwa penggunaan benih yang ada di Desa Lariang masih tergolong cukup rendah, sehingga hasil produksi yang didapatkan petani jagung (varitas pioner) juga rendah.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu input yang penting dalam manajemen usahatani Jagung (varitas Pioner). Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani Jagung (varitas pioner) meliputi pengelolaan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian HPT dan pemanenan.

Penggunaan tenaga kerja di daerah penelitian tidak membedakan antara pria dan wanita. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani Jagung (varitas pioner) ini menggunakan satuan hari orang kerja (HOK) dengan pembayaran upah perhari sebesar Rp. 60.000. Rata-rata penggunaan tenaga kerja petani responden sebesar 3.038 HOK/ 1.29 atau 1.26800 HOK/ha Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani responden Jagung (varitas Pioner) sebesar Rp. 2.315.387 ha atau 1.794.873 /ha. Namun penggunaan HOK yang seharusnya ialah 4.090.322 HOK/ha dari persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemanenan (Balkis Siti, Dkk 2013) sehingga penggunaan tenaga kerja di Desa Lariang masih tergolong rendah, hal tersebut dapat memengaruhi proses produksi dan hasil produksi Jagung (varitas pioner) tersebut.

Penggunaan Pupuk. Penggunaan pupuk dalam usahatani Jagung (varitas pioner) bertujuan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan tanaman Jagung (varitas pioner), pupuk merupakan salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan produksi jika penggunaannya dilakukan secara efektif dan efisien serta sesuai dosis yang dibutuhkan tanaman.

Ada dua jenis pupuk yang digunakan petani jagung (varitas pioner) di Desa Lariang yaitu ponska, Urea, Jumlah rata-rata pupuk ponska yang digunakan oleh 31 responden adalah 345.290 kg/1.29 ha dengan harga Rp.2.300/kg dan jumlah rata-rata biaya pupuk ponska sebesar Rp 4.212.65 ha. Namun menurut Nurtika dan Sumarni dalam Subhan, Dkk (2009) seharusnya penggunaan pupuk ponska 1.443.5 kg/ha. Sehingga penggunaan pupuk ponska pada tanaman Jagung (varitas Pioner) di Desa Lariang masih kurang maksimal.

Jumlah rata-rata pupuk urea yang digunakan petani jagung (varitas pioner) di Desa Lariang adalah 1.308.67 kg/1.29 ha dengan harga Rp.2000/kg dan jumlah rata-rata biaya pupuk Urea sebesar Rp.543.433 ha, namun menurut Rukman dalam Kartika Dkk (2013) seharusnya penggunaan pupuk Urea ialah 6000 kg/ha, hal ini menunjukkan penggunaan pupuk Urea pada tanaman Jagung (varitas Pioner) di Desa Lariang berlebihan tetapi hal tersebut tidak terlalu berpengaruh buruk bagi tanaman Jagung (varitas pioner) karena dampak kematian pada tanaman tidak terlalu besar.

Penggunaan Pestisida. Hama dan penyakit tanaman merupakan salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya tingkat produksi usahatani, dalam mengendalikan hama dan penyakit tanaman pada usahatani Jagung

(varitas pioner), petani di Desa Lariang menggunakan pestisida yang jumlahnya disesuaikan dengan tinggi rendahnya serangan hama dan penyakit dengan melakukan penyemprotan dengan sesuai luas lahan yang dikelola dan dilakukan secara berulang-ulang dalam satu kali musim tanam.

Petani di Desa Lariang menggunakan pestisida seperti *Gramazon* (Rumput disekitar Jagung (varitas pioner) rata-rata jumlah yang digunakan 2.016 Kg/1,29 ha dengan harga Rp 140.000/Kg jadi rata-rata total biaya penggunaan *Gramazon* Rp 3.543.45 Pestisida *Danke* (mengatasi lalat daun) rata-rata jumlah yang digunakan 2botol /1.29 ha dengan harga Rp 125000/botol jadi rata-rata total biaya penggunaan *Danke* Rp 4.571.06 /1.29.

Biaya Variabel. Biaya variabel (variabel cost) ialah biaya yang besar kecilnya berubah-ubah jumlahnya dan memengaruhi banyak atau sedikitnya produksi yang dihasilkan petani jagung (varitas pioner) di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten pasangkayu provinsi sulawesi barat, biaya variabel dalam usahatani ini meliputi biaya pupuk, pestisida, benih, tenaga kerja, mulsa, Biaya variabel usahatani jagung (varitas pioner) di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten pasangkayu provinsi sulawesi barat.

Tabel 3. Nilai-nilai Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Oleh Petani Responden Jagung (varitas pioner) di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat 2019

No	Biaya Variabel	Total Nilai(Rp/1,29Ha	Total Nilai (Rp/Ha)
1	Benih	14.096	10.927,13
2	Tenaga Kerja	2.317.150,51	1.769.150,71
3	Pupuk	543.290,32	421.266,19
4	Pestisida	561.883,70	524.883,89
5	Pasca Panen	4.903	3.800
	Jumlah	342.251,452	272.626,592

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019

Tabel 4 Nilai-nilai Biaya Tetap Yang Dikeluarkan oleh Petani Usahatani Jagung (Varitas Pioner) di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat 2019

No	Biaya Tetap	Total Nilai(Rp/1,29Ha	Total Nilai (Rp/Ha)
1	Pajak Lahan	9.741,93	7.551,88
2	Penyusutan Alat	677.100,22	524.883,89
3	Sewa Lahan	1.870.967,74	1.450.362,59
	Jumlah	225.780,689	198.279,836

Sumber : Data primer setelah diolah,2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani Jagung (varitas pioner) sebesar Rp. 342.251,542 ha atau Rp. 272.626,592 /ha. Biaya variabel yang di keluarkan oleh petani terdiri biaya benih yaitu sebesar Rp 14,096 ha atau senilai Rp. 10.927,13 /ha biaya tenaga kerja yaitu Rp. 2.317.150,51 ha atau senilai Rp.1.769.150,51 /ha biaya Pupuk yaitu Rp.543.290,32ha atau senilai Rp 421.226,19 /ha biaya Pestisida Rp 561.883,70 ha atau senilai Rp. /ha biaya Pasca Panen yaitu Rp. 4,903a atau senilai Rp.3,800 /ha.

Biaya Tetap. Biaya tetap ialah biaya relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani jagung (varitas pioner) di Desa Lariang Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat walaupun produksi banyak atau sedikit, dengan kata lain biaya tetap tidak berpengaruh dengan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Jelasnya dapat di lihat pada.

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani

usahatani Jagung (varitas Pioner) sebesar Rp 225.780,22 ha atau Rp 198.279,836/ ha Biaya yang di kelurkan oleh petani terdiri dari pajak lahan sebesar Rp. 9.741,93 ha atau Rp.7.551,88 ha biaya penyusutan Rp. 667.100,22/ ha atau Rp. 524.883,89 ha sewa lahan 1.870.967,74 ha atau Rp 1.450.362,59 /ha

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani ialah perkalian antara produksi Jagung (Varitas Pioner) yang diperoleh dengan harga jual oleh petani Jagung (varitas Pioner) . Jumlah produksi yang dihasilkan oleh 31 responden adalah 90.835 kg dengan rata-rata jumlah produksi per responden 2.930.161 kg atau 2.271.442 kg dengan harga yang didapatkan sebesar Rp 3.500 Jumlah penerimaan responden petani jagung (varitas pioner) adalah Rp 15.526.451,613 dengan rata-rata penerimaan per responden ha atau Rp 12.036,009,002 /ha Jadi penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan usahatani jagung (varitas pioner).

Tabel 5. Analisis Penerimaan, Biaya, Dan Pendapatan

No	Uraian	Nilai (Rp)/1,29 Ha	Nilai (Rp) /Ha
1	Penerimaan (Kg/Rp)	15.526.451	12.036.009
	Produksi (Kg)	2.930.161	2.271.442
	Harga(Rp/Kg)	3.500	3.500
2	Biaya Tetap	2.712.052,90	2.102.366,59
	Pajak Lahan (Rp)	9.741,93	7.551,88
	Penyusutan Alat (Rp)	667.100,22	524.883,90
	Sewa Lahan (Rp)	1.870.967,74	1.450.362,59
3	Biaya Variabel (Rp)	692.157,774	536.556.41
	Benih (Rp)	14.096	10.927
	Pupuk (Rp)	677.100,22	524.883,89
	Pestisida (Rp)	561.883	435.533
	Tenaga Kerja (Rp)	2.317,150	1.317,150
4	Rata- Rata Total Biaya (2 + 3)	963.363,064	263.892,300
	Rata-Rata Pendapatan (1- 4)	14.563.088	11.772.116

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Rata-rata luas lahan petani responden adalah 1.29 ha dari luas lahan tersebut di peroleh rata-rata produksi jagung (varitas pioner) 2.930,161 kg dengan rata-rata harga jual 3.500/kg, maka di peroleh rata-rata penerimaan petani jagung (varitas pioner) Rp. 15.526.451,613 dan sebesar Rp.12.036.009,002 ha atau Rp.963.363,064 /ha rata-rata total biaya produksi jagung (varitas pioner) sebesar Rp 263.892,300 ha atau Rp.587,444 ha sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani jagung (varitas pioner) yang di dapat oleh petani responden di Desa Lariang sebesar Rp. 14.563.088,549 ha atau Rp 11.772.116,702 /ha

Saran

Berdasarkan dari permasalahan yang ada dikaitkan dengan hasil analisis yang

diperoleh, maka penulis menyarankan agar petani di Desa Lariang lebih meningkatkan hasil produksi sehingga diperoleh pendapatan yang lebih besar, dengan cara menerapkan penggunaan input produksi dalam hal ini sehingga dapat menambah hasil produksi tanaman jagung (varitas pioner) dan mensejahterakan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Y, 2012 Analisis Tingka PendapataUsahatani jagung varitas pioner Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah (PEKD) Volume 7 No.3 : 2-3 .Edisi Oktober 2012.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

- Azmi Ulil, 2017. *Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman jagung varitas pioner (Solanumlycopersicum) Akibat Pemberian Pupuk Organik Dan Anorganik*. Agrotropika Hayati Vol.4. No 4.
- Balkis Siti, Mariati Rita, Dan Hutagaol Wati.F, 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Tani jagung varitas pioner Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Petani Di Kelurahan Api-Api Kecamatan Bontang Utara*. Jurnal Agrifor Volume Xii Nomor 2. ISSN: 1412 – 6885.
- BPP, 2017 Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Jagung varitas pioner Di Desa Lariang .
- BPS, 2016 Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Jagung varitas pioner Di Kabupaten Pasangkayu 2018. Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat.
- BPS, 2016 Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Jagung varitas pioner Di Sulawesi Barat 2018. Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat .
- Dinas Pertanian, 2016 Luas Panen Produksi Dan Produktivitas Jagung varitas pioner Di Kabupaten Pasangkayu provinsi sulawesi barat.
- Djamil.R, 2000. Manajemen Usahatani. Departemen Pendidikan Nasional Politeknik Pertanian Negeri Jember Jurusan Manajemen Agribisnis.
- Efendi, Yusuf, 2016. Analisis Usahatani Tomat (*Lycopersicon Esculentum Mill*) di Desa Mandesan Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. *Journal Viabel Pertanian*. (2016), 10(2) 51-61
- Fadli, Saddam, 2014. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani jagung varitas pioner di Desa Lariang Kabupaten Pasangkayu Provinsi Sulawesi Barat . Skripsi
- Fajrin Moh dan Abdul Muis, 2016. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tindaki Kecamatan Pasangkayu Kabupaten pasangkayu e-J*. Agrotekbis 4 (2) : 210-216, April 2016.
- Firdaus, 2010. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Fitriani, 2012. *Untung Berlipat Dengan Budidaya Jagung varitas pioner Di Berbagai Media Tanam*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Kartika Elis, Gani Zulfahri, Kurniawan Diki, 2013. *Tanggapan tanaman jagung varitas pioner (Lycopersicumesculentum. Mill) Terhadap Pemberiankombinasi Pupuk organik Dan Pupukanorganik*. Volume 2 No. 3. Issn :2302-6472
- Misidi Tukiman, Kohar Abdul, M. Hariyadi Taufik, Suranto Agus, 2014. *Deskripsi Tomat Varietas Servo* PT. East West Seed Indonesia.
- Moehar, 2001. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Nasaruddin, 2003 . *Budidaya Dan Pengaturan Panen Sayuran Dataran Rendah*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Noor, F. H, 2007. *Daya Saing Agribisnis , Aspek Hukum Dan Strategi Pengembangan*. Nuansa . Bandung

- Risnawati, 2016 .Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Desa Maranata Kecamatan Sigi Biromaro Kabupaten Sigi.Skripsi
- Soekartawi 2002. Analisi Usahatani. Universitas Indonesia.
- Sridianto, A, 2016 *Analisis Pendapatan petani Jagung varitas pioner Di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Journal .Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Emba/Article/View.6(3), 20-30.Pdf.Di Akses Pada Tanggal 21 Januari 2017*
- Subhan, N. Nurtika Dan N. Gunadi (2009). *Respons Tanaman Jagung varitas pioner Terhadap Penggunaan Pupuk Majemuk NPK 15-15-15 Pada Tanah Latosol Pada Musim Kemarau. J. Hort. 19(1):40-48*